

## PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DENGAN ATLIT MENEMBAK CLUB BRAWIJAYA SC DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PADA KEJUARAAN PROVINSI “PORPROV 2022”

<sup>1</sup>Muchammad Adib Yulianto, <sup>2</sup>Edy Sudaryanto, <sup>3</sup>Amalia Nurul Muthmainnah

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[adib481999@gmail.com](mailto:adib481999@gmail.com)

### **Abstract**

*Communication between coaches and athletes is considered very important in improving athlete performance. One method used by coaches is to carry out two-way communication and build good relationships or what can be called interpersonal communication. This research aims to find out what role interpersonal communication between athletes and coaches plays in improving performance. The data collection method used in this research is interviews with subjects determined by the researcher to obtain in-depth information data. documentation of partial supporting results in research on interviews with coaches and athletes. For informants and key informants, researchers have considered the criteria for interviewing. This issue shows the universality of the fact that there can never be total equality in any given situation by highlighting gaps in training, knowledge, and discipline as one way to uncover this insight. Two people who were previously completely equal in all aspects act in accordance with the goals of interpersonal communication, namely the effective completion of tasks that require cooperation. In other words, their actions are in line with the goals of interpersonal communication. When it comes to marksmanship being important in a high-pressure environment, there is still a generational divide between new and old players in the sport.*

**Keywords:** interpersonal communication, achievement motivation, athlete, coach

### **Abstrak**

Komunikasi antara pelatih dengan atlet dinilai sangat penting dalam meningkatkan prestasi atlet. Salah satu cara yang dilakukan oleh pelatih adalah melakukan komunikasi yang bersifat dua arah dan membangun hubungan baik atau dapat disebut dengan komunikasi interpersonal, penelitian ini bertujuan untuk mencari tau apa peran komunikasi interpersonal antara atlet dan pelatih dalam meningkatkan prestasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap subjek yang di tentukan peneliti untuk mendapat data informasi yang mendalam. dokumentasi hasil sebagian pendukung dalam penelitian terhadap wawancara pelatih dan atlet. Untuk informan dan key informan peneliti sudah melakukan pertimbangan kriteria yang akan di wawancarai. Masalah ini menunjukkan universalitas fakta bahwa tidak pernah ada kesetaraan total dalam situasi tertentu dengan menyoroti kesenjangan dalam pelatihan, pengetahuan, dan disiplin sebagai salah satu cara untuk mengungkap wawasan ini. Dua orang yang sebelumnya benar-benar setara dalam segala aspek bertindak sesuai dengan tujuan komunikasi

antarpribadi, yaitu penyelesaian tugas yang memerlukan kerjasama secara efektif. Dengan kata lain, tindakan mereka sejalan dengan tujuan komunikasi interpersonal. Terkait keahlian menembak yang penting dalam lingkungan bertekanan tinggi, masih terdapat perbedaan generasi antara pemain baru dan lama dalam olahraga ini.

**Kata kunci:** Komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, atlet, pelatih

## PENDAHULUAN

Di kehidupan saat ini, kita sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling berinteraksi demi memenuhi kelangsungan hidup. Apapun kegiatan kita, profesi pekerjaan kita dan kemanapun kita berada, berinteraksi sangat diperlukan. Kemampuan berinteraksi memang selalu identik dengan kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Namun tentu saja bukan asal berkomunikasi. (Katuuk et al., 2016)

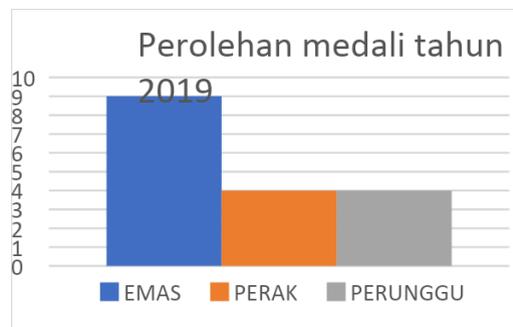
Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan manusia. Sehingga perlu membangun komunikasi yang baik agar dapat tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Begitupun dalam suatu organisasi, komunikasi menjadi kunci utama dalam proses pertukaran informasi antar bagian dalam suatu organisasi. (Katuuk et al., 2016)

Komunikasi interpersonal adalah tugas atau peluang yang lebih besar bagi seorang pelatih selain membantu timnya memenangkan kejuaraan. Pelatih yang melakukan komunikasi interpersonal dalam pekerjaannya akan memberikan efek positif pada atletnya, membantu mereka untuk tampil lebih baik dan pada akhirnya berhasil. Posisi seorang pelatih sangatlah krusial karena inspirasi dan bimbingan yang diberikannya kepada timnya. Komentar dan kritik pelatih akan menjadi inspirasi bagi atlet untuk meningkatkan permainannya. Komunikasi sendiri merupakan jembatan untuk menjalin suatu hubungan, dimana bahasa menjadi perantara. Dalam ilmu komunikasi terdapat beberapa jenis komunikasi diantaranya, komunikasi antarpribadi, komunikasi antar budaya, komunikasi massa, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi persuasif. Komunikasi antar pribadi atau bisa disebut komunikasi interpersonal mempunyai peranan yang penting terhadap berlangsungnya kegiatan latihan maupun kejuaraan dalam dunia olahraga untuk menunjang peningkatan prestasi atlet. Berkomunikasi aktif menjadi sangat penting ketika berinteraksi, atlet seringkali juga menyampaikan persoalan dan motivasinya. Dasar dari penelitian ini adalah pentingnya komunikasi interpersonal yang dalam meningkatkan prestasi di dunia olahraga. Seorang pelatih harus mendengarkan secara aktif, karena salah satu tanggung jawab utamanya adalah memotivasi atlet agar dapat mencapai potensi tertinggi. (Sholihah & Pudjijuniarto, 2021)

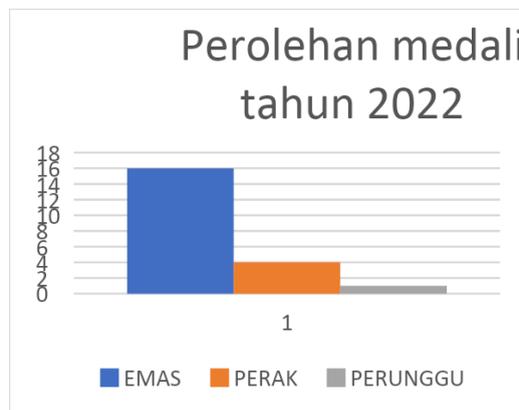
Masalah yang dihadapi atlet ialah Komunikasi dengan pelatih yang merupakan hal yang penting dalam meningkatkan prestasi atlet. Komunikasi yang efektif antara kedua pihak dapat membantu atlet untuk memahami tujuan dan strategi latihan, meningkatkan motivasi, dan mengatasi masalah yang dihadapi. Meskipun penting, komunikasi interpersonal terkadang tidak berjalan dengan efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai factor. Latar belakang yang berbeda antara atlet dan pelatih yang dapat menyebabkan perbedaan dalam gaya

komunikasi. Misalnya, pelatih yang berpengalaman mungkin lebih suka menggunakan gaya komunikasi yang langsung dan tegas, sedangkan atlet yang muda mungkin lebih suka menggunakan gaya komunikasi yang lebih terbuka dan informal. Kurang kepercayaan juga dapat menjadi faktor yang menghambat komunikasi interpersonal antara atlet dan pelatih. Atlet mungkin tidak percaya pada pelatih jika pelatih tidak memiliki kredibilitas atau pengalaman yang cukup. Sebaliknya, pelatih mungkin tidak percaya pada atlet jika atlet tidak menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi. (Sholihah & Pudjijuniarto, 2021)

Perbakin merupakan sebuah organisasi club menembak yang ada di Surabaya dan merupakan club terbesar asal Jatim karena memiliki 50 anggota dari semua kategori yaitu sniping, hunting, multi-range, 3P (tiga posisi). Beberapa jenis senapan angin, namun umumnya masyarakat memilih menggunakan senapan bertipe PCP dan Multi-pum (uklik), senapan angin tersebut menggunakan peluru dengan ukuran caliber 4,5mm (Rizmayanti & Kusnarto, 2022)



Gambar 1: hasil perolehan medali cabor atlet menembak pada Porprov 2019



Gambar 2: hasil perolehan medali cabor atlet menembak pada Porprov 2022

Berdasarkan diagram di atas tentu dari tahun 2019 sampai tahun 2022 tercatat bahwa prestasi atlet pada tahun 2023 menghasilkan 16 medali emas, 4 medali perak, 4 medali perunggu dibanding tahun 2019 yang memperoleh 9 medali emas, 4 medali perak, 1 medali perunggu.

Berdasarkan prestasi di atas, tentu dibutuhkan adanya strategi komunikasi yang paling efektif dengan tujuan dari adanya kegiatan agar dapat dilakukan secara terarah dan

terstruktur. Dengan begitu, upaya pelatih diharapkan dapat membantu dalam motivasi peningkatan prestasi atlet dengan peran komunikasi interpersonal yang dapat merubah perasaan negatif para atletnya. Disinilah peran pelatih sangat dibutuhkan demi meningkatkan rasa percaya diri dalam mencapai prestasi saat mengikuti perlombaan nasional. Pelatih sebagai seorang pemimpin harus bisa meningkatkan rasa percaya diri atlet untuk mencapai prestasi maka Pelatih harus bisa mengarahkan para atlet bagaimana mempersiapkan performa agar dapat mencapai prestasi saat perlombaan berlangsung. Oleh karena itu, tidak mudah dalam meningkatkan prestasi atlet karena dibutuhkan pemahaman dan pendekatan antara pelatih dan atlet Menembak agar dapat menerima pesan tersebut secara permanen.(Rizmayanti & Kusnarto, 2022)

Mengingat fenomena ini, Pola komunikasi itu sendiri tidak dapat dipahami sebagai suatu bentuk atau antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan komunikasi sehingga terjadinya kurang pemahaman pesan secara instan.(Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari, 2019) Oleh karena itu, mengetahui cara meningkatkan performa atlet merupakan sebuah tantangan karena memerlukan strategi dan pengetahuan pola komunikasi antara atlet dan pelatih. Penelitian ini memilih atlet dari cabang menembak Surabaya sebagai subyek penelitian, karena atlet menembak surabaya memiliki prestasi yang telah dicapai saat kejuaraan PORPROV JATIM VII 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap subjek yang di tentukan peneliti untuk mendapat data informasi yang mendalam. dokumentasi hasil sebagian pendukung dalam penelitian terhadap wawancara pelatih dan atlet. Untuk informan dan key informan peneliti sudah melakukan pertimbangan kriteria yang akan di wawancarai:(Murdiyanto, 2020)

Peneliti mengambil informan pendukung yakni terdiri dari atlet-atlet Menembak atas dasar pertimbangan kriteria perangkat dalam kejuaraan tingkat provinsi Adapun kriteria dalam pemilihan informan pendukung penelitian yakni, (1) atlet Menembak yang mengikuti kejuaraan tingkat provinsi tersebut di porprov 2022, (2) atlet yang memiliki pengalaman menjadi atlet minimal 1 tahun di club Brawijaya SC, dan (3) atlet yang pernah mengikuti kejuaraan antar kota sebelum dan saat porprov 2022.

.Peneliti yakin bahwa pendekatan penelitian deskriptifnya memadai untuk penelitian yang dilakukan. Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana komunikasi efektif antara atlit dan pelatih yang berbasis di Surabaya mempengaruhi hasil mereka pada kejuaraan provinsi PORPROV 2022.

Subjek penelitian ini adalah pelatih dan atlet club brawijaya yang berada di kota surabaya.

Berikut ini adalah metode pengumpulan informasi lainnya:

1. Wawancara

2. Studi pustaka

3. Dokumentasi

Berbagai macam alat, termasuk kamera dan perekam video, digunakan dalam pengumpulan data semacam ini untuk membuat catatan kejadian masa lalu

(catatan lapangan). Gambar, kata-kata, dan bahkan semuanya dapat berfungsi sebagai dokumentasi.(Rachmawati, 2007)

Pengambilan foto di lapangan tembak Kodam V Berawijaya dilakukan baik saat wawancara dengan informan maupun saat sesi latihan dan interaksi antara pelatih dan atlet. Hal ini dilakukan agar para peneliti memiliki dokumentasi kegiatan pelatihan dan komunikasi lapangan yang lebih konkrit, sehingga mereka dapat menganalisis keakuratan datanya.

Informan yang digunakan pada penelitian ini tentunya pelatih dan juga beberapa atlet menembak dari brawijaya SC yang mengikuti perlombaan. Adapun identitas informan yang berbeda –beda dengan yang lain berikut adalah identitas yang peneliti gunakan:

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS INFORMAN</b>
<b>1</b>	<b>MAOLAN</b>	<b>KEY INFORMAN</b>
<b>2</b>	<b>RAFI</b>	<b>INFORMAN 1</b>
<b>3</b>	<b>ADON</b>	<b>INFORMAN 2</b>
<b>4</b>	<b>VIRENZA</b>	<b>INFORMAN 3</b>
<b>5</b>	<b>BERLIANA</b>	<b>INFORMAN 4</b>

Peneliti menggunakan strategi kualitatif dalam melakukan penelitian, sehingga memerlukan pendekatan metodologis dalam analisis data. Metode analisis data adalah prosedur pengumpulan informasi secara metodelis dengan tujuan memfasilitasi analisis dan menarik kesimpulan. Analisis induktif, atau analisis berdasarkan data yang dikumpulkan, merupakan ciri analisis data kualitatif.(Assyakurrohim et al., 2022)

Proses menangani data, mengorganisasikannya ke dalam bentuk yang nantinya dapat dikontrol, mensintesisikannya, mencari dan mengidentifikasi pola, memusatkan perhatian pada apa yang signifikan dan dipahami, serta mencari tahu apa yang dapat menceritakan narasi. itulah yang disebut Bogdan & Biklen tentang analisis data kualitatif kepada pihak lain (Sugiyono, 2017)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran penting terjalinnya hubungan bagus antara atlit dan pelatih adalah yang mendasar yaitu komunikasi, Tidak itu saja mereka mereka memperoleh pendidikan latihan dari lapangan. Perbedaan usia dari beberapa atlitmenunjukandimana pembentukan dan memperoleh dasar – dasar karakteristik mereka dimulai. Di dalam ruang lingkup menembak selain diusahakan dan terjamin nya kebutuhan yang lengkap untuk atlit. Yaitu kebutuhan fisik dan psikologis, atlit juga di ajarkan untuk hidup mandiri, para atlit juga akan dituntut untuk mendapat rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukanya sesuai dengan kapasitas sebagai atlit. Sehingga harapan clubbrawijaya SC untuk para atlit cepat tanggap dalam permasalahan fisik, terhadap mental, dan kondisi di sekitarnya serta peka untuk prestasi masa depan atlit itu sendiri.

### **A. Keterbukaan**

Dengan mengacuh pada teori devito yaitu tentang keterbukaan yang diharuskan memiliki mental yang sangat tinggi di mana seperti saat ini, keterbukaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam sebuah proses komunikasi interpersonal yang efektif. Menurut,(Midianto, 2019) keterbukaan adalah cara merupakan suatu aspek komunikasi yang di mana seseorang mengungkapkan informasi mengenai dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak dengan orang lain. Suatu keterbukaan dan jujur dari pelatih kepada atlet yang akan sangat berpengaruh dalam tujuan agar meningkatkan jiwa prestasi atlet. Adapun beberapa hasil wawancara terkait aspek keterbukaan yang tujuannya ditunjukkan untuk pelatih dan para atlet.

Pada tahap keterbukaan ini pelatih sudah melakukan peran keterbukaan seperti memberi kesempatan atlet untuk mengoreksi hasil tembakan agar mendapat evaluasi dan menyatakan kejujuran tentang penelitian hasil menembak saat sedang berkomunikasi interpersonal begitu dengan keempat ahli lainnya yang dapat menunjukkan adanya keterbukaan dengan mengutarakan keluh kesan tentang permasalahan kepada pelatih dan mampu memahami arahan yang diutarakan oleh pelatih meski demikian kedekatan dialogis seperti yang telah disebutkan sebelumnya masih harus dikembangkan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, akurat dan transparan sehingga berarti dapat memberikan respon secara langsung kepada atlet dan bisa diterima dengan baik.

Kesediaan pelatih untuk berbagi pemikiran dan perasaannya dengan tim mungkin membuka jalan bagi pengembangan hubungan saling percaya di antara para pemain. Kepercayaan terhadap pelatih telah tertanam dalam diri para pemain. Kemampuan para pemain untuk dengan cepat memahami dan mempraktekkan informasi menembak yang diberikan oleh pelatih mereka adalah bukti lain dari hal ini. Hal ini mencakup membangun keyakinan agar semakin optimis ketika atlet menunjukkan hasil prestasi yang sesuai dengan tujuan masing-masing atlet.

### **B. Empati**

Aspek kedua adalah pemahaman empati, yang didefinisikan oleh (DeVito, 2018) sebagai “latihan mental membayangkan diri sendiri dalam situasi orang lain”.

Menurut (Putri, 2019), Dengan empati, seseorang akan membuat frekuensi perasaan dalam dirinya sama dengan frekuensi perasaan yang dirasakan orang lain. Sehingga ia turut bergetar, turut memahami, sekaligus merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Pada proses komunikasi, tentu juga terdapat komunikasi non verbal untuk mendukung berjalannya komunikasi tetap maksimal. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pelatih yang diungkapkan dalam wawancaranya.

Key informan

*“Ya bisa saja, contohnya begini ketika atlet sudah ada tekanan di dalam dirinya saat menembak sehingga otaknya itu merasa beku, padahal kalau dia dalam kondisi rileks itu sangat mudah tetapi karena kondisi tertekan dia tidak bisa. Kadang-kadang ada sesuatu contohnya misalnya tembakan kelompoknya cenderung ke kanan, tetapi mereka tidak sadar dan tidak paham kenapa, padahal mereka merasa bahwa prosesnya sudah bagus. Nah, dari situlah saya dari belakang memberikan kode-kode seperti klik ke depan, atau juga seperti meredam nafas agar lebih tenang tidak tegang seperti itu”*

*(5/05/2023)*

Pada tahap pemahaman perasaan atlet pelatih melakukan sikap empati yang membuat atlet merasa tetap diperhatikan meski dari kejauhan dan dapat memahami perasaan ketika mulai terlihat mengeluarkan kode-kode sedang terdapat masalah pada tembakannya titik namun, Banyak atlet yang masih kesulitan menghubungi pelatih secara pribadi. Para atlet tahu bahwa untuk meningkatkan performa menembak mereka, mereka harus mengikuti instruksi pelatih dengan serius dan memperhatikan setiap sesi.

Selain itu, sikap empati pelatih terhadap pemainnya dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, termasuk melalui komunikasi verbal yang dilakukan pelatih menembak kepada pemain Brawijaya FC. Atau, ketika seorang atlet merasakan ketegangan, seorang pelatih dapat menggunakan gerakan atau gerak tubuh yang mempunyai arti tertentu untuk berkomunikasi dengannya secara nonverbal. Seorang pelatih akan menggunakan isyarat tangan, seperti menunjuk ke depan mata untuk menunjukkan bahwa pemain perlu berkonsentrasi lebih keras dalam menjaga kontrol mental saat menembak, menunjuk ke bawah di depan dada untuk menunjukkan bahwa pemain perlu rileks sebelum mengambil keputusan menembak. , dan menunjuk jari telunjuk untuk menunjukkan bahwa diperlukan istirahat untuk mencegah ketegangan.

### **C. Sikap mendukung**

Faktor ketiga, menurut (Afriyadi, 2015) Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif tidak evaluatif, spontan tidak strategi, dan proposional tidak sangat yakin.

*.Informan 2*

*“Kalau dukungan, aku lebih suka yang modelnya seperti saat pelatih yang sering memberikan saran-saran ketika ada di perlombaan, karena aku tahu sendiri kalau pelatihku tidak memegang aku sendiri. Cuma terkadang di beberapa lomba disaat aku benar-benar butuh masukan atau sebagainya, itu benar-benar tidak ada pelatih di sekitarku gitu”*

*(30/05/2023)*

Karena terdapat perbedaan antara atlet yang cepat bereaksi dan atlet lain yang membutuhkan waktu untuk memahami informasi yang baru saja mereka dengar, seorang pelatih harus menyesuaikan pendekatan di mana ia memberikan instruksi kepada setiap pemain tergantung pada usia pemain dan tingkat pemahamannya.

Sehingga, pelatih sangat memperhatikan hal tersebut dengan harapan agar dapat menyesuaikan arahan dari seorang pelatih seperti saran dan kritikan yang memberikan efek menentang oleh atlet untuk lebih dan dapat maju saat evaluasi terus disampaikan. Para penembak akan mendapat dukungan dari rekan satu tim mereka, yang akan membantu membentuk pola pikir dan karakter atlet dengan cara yang tidak dapat dicapai oleh seorang pelatih saja. Bimbingan yang diperoleh atlet pada saat latihan dan bertanding merupakan salah satu bentuk kontribusi pelatih terhadap kualitas penampilan atlet secara keseluruhan.

#### **D. Sikap Positif**

Sikap mental positif adalah keadaan pikiran yang dipupuk secara sadar oleh seorang atlet dalam menghadapi kesulitan agar tidak menjadi fokus utama perhatiannya. Hal ini memungkinkan atlet untuk tetap fokus pada tugas yang ada daripada tantangan yang ada. Menurut Devito (1997: 2261-263), sikap positif didefinisikan dengan penggunaan pesan yang positif terutama dilakukan dalam komunikasi interpersonal agar terbentuknya sikap yang positif. Salah satu faktor pendukung kualitas dari komunikasi interpersonal adalah sikap positif. Seorang pelatih yang memiliki sikap positif akan sangat baik dilaksanakan karena akan selalu memandang dan berpikir nilai positif untuk perkembangan para atlet. Dikarenakan sikap tersebut mampu memberikan efek yang baik untuk atlet dalam berkomunikasi.

##### *Informan 2*

*“Kalau ini paling pertama jelas dari program yang diberikan pelatih. Misalnya program A untuk hari ini, kemudian untuk hari esoknya itu ganti menjadi program B menurutku secara tidak langsung hal yang seperti itulah yang membuat moodku bagus karena programnya jadi variatif, tidak yang monoton seperti setiap hari latihan grouping terus”*

*(30/05/2023)*

Pernyataan yang dibuat oleh informan kedua bahwa tidak ada yang berubah dalam latihannya, bagaimanapun, bertentangan dengan apa yang sebenarnya diungkapkan; Atlet ini menuturkan, latihan yang diberikan tidak bervariasi seperti program menembak yang terdiri dari 120 putaran setiap bulannya. Karena hal-hal tersebut dapat menjadi penghalang komunikasi yang baik, rencana latihan yang monoton atau kurang beragam cenderung

menjadi sumber gangguan bagi para atlet. Selain itu, rencana ini dapat menjadi sumber gangguan. Sebab, meskipun cara ini efektif untuk mendisiplinkan atlet secara keseluruhan, namun perlu adanya pandangan positif yang dibangun oleh keduanya secara individu agar atlet tidak memberikan pandangan negatif terhadap perlakuan tersebut, seorang pelatih akan terus menambahkan penegasan bahwa dimaksudkan untuk program pelatihan seperti yang telah dilakukan.

### **E. Kesetaraan**

Potensi ketimpangan selalu ada dalam setiap situasi. Kelima, jika terdapat suasana kesetaraan dan penerimaan, maka akan lebih mudah bagi individu untuk berbicara satu sama lain. Ini karena semua orang akan merasa punya tempat. Sesuai dengan apa yang dikemukakan (Afif Alfiyanto, 2021), hubungan yang dimaknai dengan sikap saling menghormati, ketidakpuasan, perbedaan pendapat, dan konflik lebih cenderung dianggap sebagai peluang untuk menjatuhkan pihak lain. Harus ada pemahaman mendasar bahwa kedua belah pihak sama-sama berharga dan penting, dan bahwa keduanya menawarkan sesuatu yang penting. Hal ini harus dilakukan agar negosiasi berhasil. Dalam olahraga menembak, hampir tidak pernah ada dua peserta yang sejajar satu sama lain.

#### *Informan 1*

*“Berhubung pelatihku ini termasuk atlet juga dulunya, jadi ketika interaksi pelatihku ini tipe orang yang selalu memposisikan dirinya selayaknya atlet juga jadi beliau itu tahu dan juga ikut merasakan saat kita sedang ada masalah dengan pertembakan”*

*(27/05/23)*

Instruktur menjelaskan bahwa sepanjang fase posisi, tidak ada perubahan yang terlihat di lokasi tertentu. Karena pelatih bertanggung jawab dalam mendidik atlet untuk meningkatkan prestasi yang diinginkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseimbangan dalam lingkungan menembak terjadi ketika ada interaksi antara atlet dan pelatih. Kolaborasi para pelatih dari berbagai negara untuk membahas perkembangan atletnya dapat memberikan manfaat bagi kinerja tim negara tersebut secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan wawancara, ketiga informan setuju dengan pernyataan bahwa atlet mampu mempertimbangkan beragam sudut pandang dengan atau tanpa bantuan pelatih asalkan mereka sadar akan tujuan kemajuan yang ditetapkan oleh pelatih.

### **PENUTUP**

Melalui pendekatan yang terbuka dan saling mendukung dari para pemain dan pelatih, pemahaman atlet dapat diperkuat, dan motivasi mereka untuk mempraktikkannya saat mengikuti kegiatan menembak dapat meningkat. hadirnya pelatih-pelatih yang peduli terhadap pemainnya dan dapat terhubung dengan pengalamannya sebagai atlet, memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi perkembangan atlet akibat dari efek positif tersebut. Karena banyaknya variasi usia, tingkat pemahaman, dan tanggung jawab yang diwakili oleh para atlet, pelatih tidak dapat mengambil satu posisi tunggal untuk mereka semua. Pelatih

akan menjaga objektivitas dengan memastikan bahwa dia mengikuti protokol yang sama dengan pelatih lainnya dalam hal pemberian program, perawatan, dan pengarahan sebelum kompetisi. Ketika bekerja dengan atlet sebagai pelatih, penting untuk menggunakan terminologi yang dapat mereka pahami untuk meningkatkan kinerja mereka dan membuat pengalaman latihan lebih menyenangkan.

### Daftar pustaka

- Afif Alfianto. (2021). Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Smp Negeri 23 Palembang Dua Atau Lebih Individu . Proses Penyampaian Informasi Dari Satu Individu Kepada. *Jurnal Pendidikan Nasional Jurusan Tarbiyah Ftik*, 3(1), 29–40.
- Afriyadi, F. (2015). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 362–376.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- DeVito, J. A. (2018). *Human communication : the basic course*. <https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/12704>
- Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Katuuk, O., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. *Acta Diurna*, 5(5), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/13546>
- Midianto, F. D. W. I. (2019). KETERBUKAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA ( studi kuantitatif eksplanatif di kalangan pimpinan dan karyawan PT . ADETEX Bandung ). *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 4.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Putri, O. T. D. (2019). Sikap Empati Pemimpin Terhadap Bawahan Dalam Sistem Organisasi. *Serambi Tarbawi; Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 46. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1200>
- Rachmawati, I. N. (2007). Data Collection in Qualitative Research: Interviews. *Indonesian Journal of Nursing*, 11(1), 35–40.
- Rizmayanti, B. L., & Kusnarto, K. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Atlet Menembak Club Brawijaya Sc Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Kejuaraan Nasional “Antar Club 2022” Di Tengah Pandemi Covid-19 Era New Normal. *Jurnal*

*Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 5(1), 70–82.

Sholihah, I., & Pudjjuniarto. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09, 95–104. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d>